

## ANALISIS PERSEPSI CALON AKUNTAN TERHADAP PEMAHAMAN KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Nabila Nurazizah

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jendral Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

**Abstract.** *The purpose of this research is to find out whether there is a significant difference in the perception of prospective accountants on the understanding of the performance of the Accounting Information System (AIS) by gender and the Grade Point Average (GPA) of students. The object of this study is accounting students in the 2018 class of Jenderal Achmad Yani Cimahi University. The sampling technique used in this research is purposive sampling and obtained a sample of 141 students. The data analysis method used is the Independent T-Test for the formulation of the first problem and One-Way Anova for the formulation of the second problem. The results of the study prove that there is no significant difference in the perception of prospective accountants on understanding the performance of the Accounting Information System (AIS) by gender and Grade Point Average (GPA) of students.*

**Keywords.** *Accounting Information System Performance; Perception; Understanding.*

**Abstrak.** Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan persepsi calon akuntan terhadap pemahaman kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berdasarkan *gender* dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2018 di Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan hasil sampel sebanyak 141 mahasiswa. Metode analisis data yang digunakan yaitu *Independent T-Test* untuk rumusan masalah pertama dan *One-Way Anova* untuk rumusan masalah kedua. Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan persepsi calon akuntan terhadap pemahaman kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berdasarkan *gender* dan berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.

**Kata kunci.** Kinerja Sistem Informasi Akuntansi ; Pemahaman; Persepsi.

**Corresponding author.** Email: [nabilanurazizah\\_18p020@ak.unjani.ac.id](mailto:nabilanurazizah_18p020@ak.unjani.ac.id)

**How to cite this article.** Nurazizah, N. (2022). Analisis Persepsi Calon Akuntan Terhadap Pemahaman Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3) 409-426.

**History of article.** Received: Oktober 2022, Revision: November 2022, Published: Desember 2022

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v10i3.44191

Copyright ©2022. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

### PENDAHULUAN

Di era disrupsi yang ditandai dengan adanya revolusi 4.0 saat ini, teknologi semakin harinya semakin canggih. Ditambah dengan terjadinya suatu fenomena pandemi COVID-19 yang dimulai pada bulan Desember 2019, mengharuskan setiap masyarakat di berbagai belahan dunia agar tetap berada dirumah serta menghindari aktivitas diluar rumah untuk mencegah penularan virus yang berkelanjutan akibat dari dikeluarkannya kebijakan oleh pemerintah diberbagai negara yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besa (PSBB) dan *Work From Home* (WFH).

Menurut *Human Capital Index* pada tahun 2021, Indonesia menempati urutan ke-87 dari 157 negara yang ada didunia, dan menempati urutan ke-6 di ASEAN. Berdasarkan berbagai

indikator pengukuran kualitas kerja Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia bila dilihat saat ini masih jauh dari harapan jika dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN dan dunia global (Salesman, 2021). Terutama dengan melihat kondisi ketenagakerjaan yang ada di Indonesia sekarang, Sumber Daya Manusia (SDM) di berbagai bidang atau profesi perlu dilakukan adanya peningkatan kompetensi, termasuk salah satunya adalah aktivitas dan sistem kerja profesi akuntan dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang berkaitan dengan teknologi informasi, baik mengenai *Big Data*, perkembangan ilmu akuntansi di bidang-bidang khusus, *Financial Technology*, maupun bervariasinya sistem akuntansi keuangan seperti perkembangan lembaga perbankan maupun keuangan syariah

dan lain sebagainya (Cahyadi, 2019). Keberadaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang memadai akan menjadi suatu kebutuhan utama bagi masyarakat saat ini terutama bagi calon akuntan lulusan S1 akuntansi yang nantinya akan melanjutkan pendidikan untuk menempuh profesi akuntan.

Secara garis besar Sistem Informasi Akuntansi (SIA) digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data keuangan menjadi sebuah informasi pelaporan yang nantinya akan digunakan oleh pimpinan atau pihak lain dalam melakukan pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada suatu perusahaan diharapkan dapat menjadi suatu sistem terintegrasi yang saling mendukung dalam kegiatan yang berkaitan dengan transaksi keuangan perusahaan (Susanto & Meiryani, 2019).

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tentu akan sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi agar dapat terus *survive* dalam mengelola aktivitas operasional bisnis dan bertahan dalam situasi apapun untuk menyajikan suatu informasi yang akurat, tepat waktu, relevan dan lengkap, sehingga organisasi akan siap menghadapi segala perubahan kondisi lingkungan bisnis yang kelak tidak dapat diprediksi lagi.

Semakin besar suatu organisasi, maka akan semakin banyak informasi yang akan dibutuhkan oleh organisasi (Jogiyanto, 2005). Oleh karena itu di perlukan adanya pengukuran terhadap suatu kinerja sistem informasi akuntansi yang dapat dilihat dari sisi pengguna.

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat fungsionalitas sistem dengan kemampuan untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Kinerja sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan dua cara yaitu dilihat dari pengguna sistem dan kepuasan pengguna sistem itu sendiri (Prasatya, 2018).

Indikator dalam mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dimana informasi yang dihasilkan harus memenuhi kebutuhan, keakuratan informasi, aksesibilitas, mudah

dipahami dan mudah untuk digunakan (Satria & Purnama, 2019).

Menurut James Wetherbe bahwa kerangka kerja sistem informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis masalah atau tingkat kepentingan efektivitas, seperti kinerja (*performance*), informasi (*information*) ekonomi (*economy*), pengendalian (*control*), efisiensi (*efficiency*), dan pelayanan (*service*) (Susanto, 2017).

Berdasarkan permasalahan yang ada pelaksanaan dan kesiapan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) masih belum berjalan dan sesuai dengan revolusi industri, terutama bagi perusahaan kecil dan menengah seperti Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang masih banyak melakukan pencatatan secara manual dan tidak terstruktur (Rahmawati, Subagyo, & Budiadi, 2017). Hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan dan pemahaman dalam penerapan kinerja sistem informasi akuntansi di era digital, dan kurangnya kemampuan intelektual dalam menerapkan kinerja tersebut, serta kemampuan personal juga dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi seperti bagaimana latar belakang pendidikan karyawan serta tingkat pengalaman personal karyawan yang nantinya dapat menjadi acuan dari kinerja sistem informasi akuntansi suatu perusahaan. Peningkatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Indonesia tidak dapat hanya ditelaah sebagai sebuah *hardware* dan *software* yang dapat mempermudah organisasi dalam melakukan pencatatan dan pengolahan informasi secara digital, namun perlu adanya suatu pengembangan dari setiap individu dalam mengoprasikannya (Penatari, Setiawan, & Suhadjanto, 2020).

Fatmawati dkk. (2019) menyatakan bahwa kemampuan pemakai sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi memiliki hubungan yang positif signifikan, hal ini menandakan kemampuan pemakai sistem yang baik akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Dengan demikian pemahaman terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sangat

dibutuhkan bagi para akuntan. Calon akuntan yang merupakan mahasiswa lulusan S1 akuntansi yang nantinya akan meneruskan pendidikan profesi akuntan membutuhkan pengetahuan lebih mendalam tentang apa itu Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai salah satu syarat yang harus dikuasai oleh akuntan dalam dunia kerja.

Menurut Prijayanti (2010) ada beberapa fakta yang menyebutkan bahwa ukuran dalam menilai pengetahuan dan pemahaman mengenai teknologi dan sistem diindikasikan bahwa laki-laki lebih menguasai dari pada perempuan dalam pengoperasiannya yang dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi persepsi dalam penggunaan sistem teknologi informasi. Namun faktanya perempuan dan laki-laki sebenarnya memiliki keinginan yang serupa dalam mempelajari teknologi dan sistem informasi. Kedua Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan ukuran tingkat pencapaian mahasiswa dalam menyerap ilmu dan pengetahuan, termasuk dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Kemudian menurut Mustafid dkk. (2021) dalam penelitiannya menunjukkan mahasiswa yang mendapatkan IPK tinggi memiliki gaya belajar yang berbeda dengan mahasiswa yang mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dibawah kriteria, dimana hal ini dapat terlihat dari gaya belajar mahasiswa, dimana mahasiswa yang memiliki IPK tinggi memiliki gaya belajar kinestetik dimana seseorang belajar dan menyerap pengetahuan mengandalkan gerakan fisik sehingga terlihat bahwa mahasiswa lebih aktif dan kiat dalam menyerap informasi yang didapatkan sedangkan mahasiswa dengan predikat dibawah kriteria-memuaskan lebih cenderung dengan gaya belajar visual hanya dengan melihat, mengamati dan memandang informasi yang didapatkan. Namun apabila dilihat dari lingkungan umum berdasarkan survei yang dilakukan di Amerika oleh NACE (*National Association of College and Employee*) tahun 2005 bahwa IPK hanya menempati urutan ke-17 dan bukan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan seseorang.

Berdasarkan adanya perbedaan tersebut, motivasi dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi calon akuntan terhadap suatu objek lain yang belum pernah dipersepsikan sebelumnya yaitu mengenai pemahaman kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) apabila dilihat berdasarkan perbedaan *gender* dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) apakah terdapat perbedaan atau tidak.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan persepsi calon akuntan terhadap pemahaman kinerja sistem informasi akuntansi berdasarkan *gender* dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Serta motivasi dilakukannya penelitian ini agar kedepannya hasil penelitian dapat dijadikan bekal pengetahuan untuk dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut lagi mengenai persepsi calon akuntan terhadap pemahaman kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Sudijono (2009) pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengingat sesuatu yang kemudian mengetahui dan memahaminya. Bagi mahasiswa akuntansi yang akan menjadi calon akuntan tentu harus mampu menafsirkan, menterjemahkan, mengartikan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang bagaimana pengetahuan yang pernah diterimanya selama menempuh perkuliahan terutama dalam hal ini mengenai kinerja sistem informasi akuntansi.

Suatu Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputer akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pemakai dan sistem tersebut dibuat dan dikembangkan agar bermanfaat dalam mengatasi permasalahan proses akuntansi dalam suatu organisasi bisnis maupun individu (Yani, 2021). Oleh karena itu, penguasaan pemahaman terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat diperlukan bagi calon akuntan yaitu lulusan S1 akuntansi untuk nantinya dapat meminimalisir kesalahan dalam pencatatan akuntansi atau melakukan aktivitas operasional organisasi.

Mayasari dkk. (2020) menyatakan bahwa tes profesi atau sertifikasi terkait kompetensi

yang diadakan oleh pihak Universitas sangat dibutuhkan ketika akan memasuki dunia kerja. Baik itu sertifikasi berkenaan dengan penggunaan *software* akuntansi, *reporting analysis*, Pajak (Brevet Pajak A dan B), bahasa inggris (TOEFL/TOEIC), kompetensi mengetik sepuluh jari cepat dan ringkas, Akuntansi Jasa Bidang Pendidikan (Apl. SIP BOS), CPAI oleh IAPI, *Six sigma* dan lainnya, dimana hal tersebut nantinya akan mempengaruhi persepsi mahasiswa. Kedua hasil penelitian terkait persepsi industri terhadap kompetensi mahasiswa Akuntansi di Politeknik Negeri Batam yang telah bekerja di lapangan menyatakan bahwa kompetensi yang telah dimiliki lulusan akuntansi untuk berdaya saing di era Industri 4.0 yang pertama adalah keterampilan belajar aktif dan strategis, kedua keterampilan berpikir analitis dan inovatif, ketiga kreativitas, orisinalitas dan inisiatif, keempat keterampilan teknologi pemrograman dan desain, dan yang kelima adalah kecerdasan emosional (*Emotional intelligence*).

Wiradarma & Widhiyani (2021) menyatakan bahwa kompetensi dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan seseorang dalam memasuki dunia kerja, dikarenakan semakin tinggi kompetensi dan motivasi kerja yang dimiliki maka akan mampu meningkatkan kesiapan seseorang dalam menghadapi dunia kerja di era revolusi industri 4.0.

Pemahaman muncul dari proses persepsi, dimana persepsi adalah suatu sistem yang dilalui oleh seseorang dalam menentukan, menilai, ataupun memberikan pendapat yang berasal dari suatu informasi ataupun pengalaman yang telah dilalui yang kemudian ditangkap guna memberikan gambaran dan pemahaman mengenai hal tersebut.

Wong & Raymond (2017) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi akuntansi memiliki efek positif yang kuat pada kegunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dirasakan dan memiliki efek positif pada penerimaan mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Nikou & Maslov (2021) menyatakan bahwa faktor terkait COVID-19 seperti tantangan yang dirasakan dan kesadaran dari terjadinya COVID-19 tidak hanya berdampak langsung pada niat mahasiswa tetapi juga dampak tersebut dimediasi melalui persepsi atas kegunaan dan kemudahan yang dirasakan dari penggunaan sistem *Computer-Based Training* atau *e-learning*. Lalu, hasil kedua menunjukkan bahwa kesiapan institusi pendidikan tidak secara langsung mempengaruhi niat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam *e-learning* selama COVID-19. Hasil ketiga juga menunjukkan bahwa jenis kelamin dan lamanya penggunaan sistem *e-learning* berdampak pada mahasiswa dalam menggunakan sistem *e-learning*.

Wilkin (2017) menyatakan bahwa manfaat dari desain penilaian terletak pada penyajian materi baru kepada mahasiswa yang menghasilkan beberapa disonansi kognitif, yang harus diselesaikan, bukan hanya diterapkan pada subjek pengetahuan ke skenario baru. Namun mengharuskan mahasiswa untuk mengasimilasi dan menyelaraskan materi, mereka didorong untuk berpikir lebih kritis tentang bagaimana pembelajaran mereka sebelum diterapkan pada suatu permasalahan yang ada.

Silva et al. (2020) menyatakan bahwa di antara mahasiswa akuntansi apabila dilihat dari jenis kelamin memiliki perbedaan, namun jika dilihat bahwa perbedaan tersebut tidak memiliki *gap* yang besar, dimana keduanya memiliki kesepakatan yang tinggi mengenai perlunya memperoleh keterampilan yang memungkinkan mereka untuk membantu organisasi dalam menghadapi isu-isu di bidang TI/SI.

Moradi et al. (2019) menyatakan bahwa mahasiswa memberikan kontribusi kepada persepsi mahasiswa yang lebih baik secara keseluruhan. Dengan meninjau hasil hipotesis dan analisis dari pendapat mahasiswa tentang mata kuliah sistem informasi akuntansi, disarankan bahwa, sejauh mungkin, perangkat lunak akuntansi, perancangan proses sistem informasi akuntansi, dan desain sistem digunakan dalam kurikulum akuntansi. Hal Ini

juga dipengaruhi dari bagaimana latar belakang pengajar yang profesional dan berkompeten. Hal tersebut harus diambil dan diterapkan dalam pengajaran sistem informasi akuntansi untuk memastikan konsistensi pembelajaran. Yang akhirnya, apabila upaya tersebut terlaksana dengan baik akan meningkatkan kurikulum di departemen akuntansi dan akan menghasilkan latar belakang lulusan sarjana akuntansi yang baik dalam sistem.

Lois et al. (2017) menyatakan bahwa keberhasilan penyampaian kursus sistem informasi akuntansi dapat mengubah tingkat minat non-akuntan untuk memperdalam pengetahuan terkait Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dimana sistem informasi akuntansi saat ini tidak hanya digunakan dan dibutuhkan oleh peran akuntan saja namun digunakan juga oleh non-akuntan.

Lasmana & Rafidah (2018) menyatakan bahwa faktor yang paling dominan dalam pemilihan profesi akuntan publik pada mahasiswa S-1 akuntansi perguruan tinggi yang berstatus aktif di Kota Bogor adalah IPK.

Tilahun (2019) menyatakan bahwa dukungan dan komitmen manajemen, persepsi kemudahan penggunaan, harapan kinerja, ketersediaan sumber daya manusia dan dukungan pemerintah merupakan faktor utama yang mempengaruhi adopsi sistem informasi akuntansi.

Nawang Sari (2020) menyatakan bahwa *learning from home* dan ketersediaan IT berpengaruh secara positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa.

Pradnyana & Dharmadiaksa (2018) menyatakan bahwa kemampuan personal, pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Bank BRI kota Denpasar cabang Gajah Mada.

Satria & Dewi (2019) menyatakan bahwa pengaruh teknologi informasi, kualitas informasi akuntansi serta pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengguna perangkat lunak (*software*) akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UNPRI. Kemudian diikuti Rahmi dkk. (2019)

yang menyatakan bahwa teknologi informasi, kualitas informasi dan pemahaman akuntansi terhadap kepuasan pengguna *software* akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB) UNPRI berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna perangkat lunak (*software*) akuntansi.

Adiptadaniar dkk. (2021) menunjukkan bahwa persepsi penggunaan teknologi informasi dan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dimasa pandemi.

Dewi dkk. (2020) menyatakan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan, pendidikan, dan keterampilan teknis berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Rosa & Purfini (2019) menyatakan bahwa sistem aplikasi akuntansi yang berkualitas adalah berasal dari analisis kualitas sistem informasi akuntansi yang memiliki keamanan, aksesibilitas, keandalan penggunaan, integrasi data, dan ketersediaan informasi yang akurat, relevan, lengkap dan tepat waktu sehingga mampu mendukung kinerja perusahaan.

Al-Okaily et al. (2020) menyatakan bahwa kualitas informasi, kualitas layanan dan kualitas pelatihan memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap manfaat organisasi.

Wisna et al. (2020) menyatakan bahwa kompetensi pengguna (keterampilan dan pengetahuan) berpengaruh positif terhadap kualitas penerapan sistem informasi akuntansi, yang artinya implementasi sistem informasi akuntansi akan menjadi lebih baik jika pengguna dilengkapi dengan pengetahuan yang sesuai kompetensinya. Kompetensi pengguna tersebut dapat diturunkan ke keterampilan dan pengetahuan. Keterampilan dan pengetahuan sistem informasi akuntansi yang baik akan mengarahkan pengguna terhadap kelancaran implementasi dalam sebuah sistem.

Turnip & Suardhika (2018) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, yang artinya apabila

kemampuan teknik personal dan karyawan aktif dalam mengikuti pelatihan serta berpendidikan tinggi maka efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat.

Habibah & Andriani (2018) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pemahaman berdasarkan *gender* terhadap teknologi informasi akuntansi yang harus dikuasai oleh akuntan.

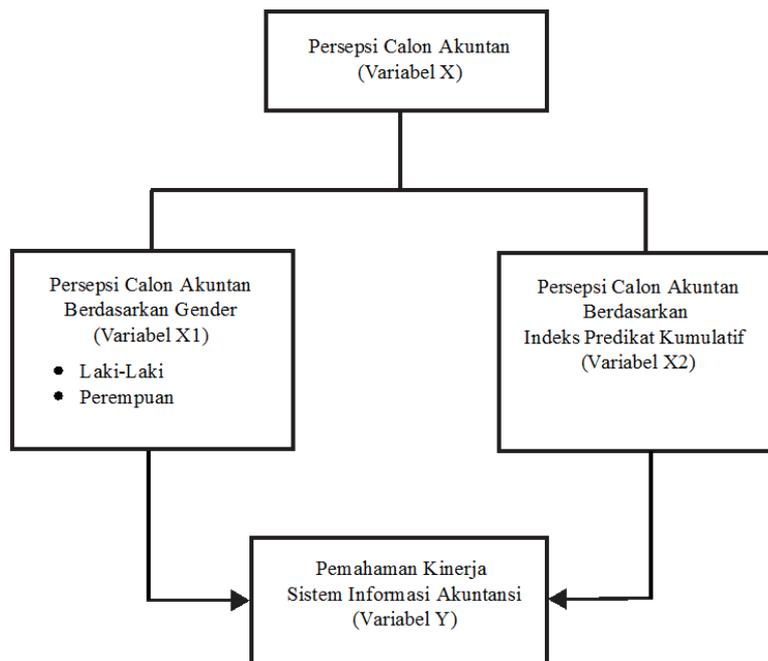
Habibi (2020) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi berdasarkan *gender* terhadap pengetahuan teknologi informasi dikarenakan karena pada dasarnya baik itu mahasiswa laki-laki ataupun perempuan keduanya sama-sama diberikan kesempatan untuk dapat mengambil mata kuliah yang sama yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi untuk bekal menjadi akuntan yang melek akan teknologi dimasa yang akan datang dan dilihat dari pemahaman berdasarkan

Indeks Predikat Kumulatif (IPK) terdapat perbedaan, dimana mahasiswa akuntansi yang memiliki predikat memuaskan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai apa itu teknologi informasi dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Hipotesis :

H<sub>1</sub>= Tidak terdapat perbedaan signifikan persepsi calon akuntan terhadap pemahaman kinerja sistem informasi akuntansi berdasarkan *gender* mahasiswa.

H<sub>2</sub>= Terdapat perbedaan signifikan antara persepsi calon akuntan terhadap pemahaman kinerja sistem informasi akuntansi berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.



Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 1. Kerangka Penelitian (2022)

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus (*case study research*) dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan melalui metode survei. Metode survei yang digunakan

adalah kuisisioner tipe *likert* dengan lima nilai skala yang berjarak dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Kuisisioner yang dibuat terdiri dari dua bagian. Pada bagian pertama berisi perihal pertanyaan yang berkaitan dengan karakteristik responden dan penggunaan aplikasi Sistem Informasi

Akuntansi (SIA) dan aplikasi *Financial Technology* yang sering digunakan. Untuk bagian kedua berisi perihal pernyataan-pernyataan untuk mengetahui seberapa besar persepsi calon akuntan terhadap kemampuan mereka dalam memahami pengetahuan mengenai kinerja sistem informasi akuntansi. Item-item pengukuran yang mengukur setiap variabel berasal dari konsep teori Krech dan Richard Crutchfield (1997), James Wetherbe (Susanto, 2017) dan penelitian-penelitian terdahulu melalui modifikasi pada setiap indikatornya.

Tempat penelitian yang diambil adalah instansi pendidikan yaitu Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jendral Achmad Yani Cimahi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2021 sampai dengan penelitian selesai.

Populasi dan sampel yang dipilih adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) angkatan 2018 di perguruan tinggi Universitas Jendral Achmad Yani Cimahi dengan total sebanyak 217 mahasiswa.

Responden dipilih menggunakan metode *non probability* yaitu *purposive sampling* dengan kriteria yaitu calon akuntan lulusan S1 Akuntansi yaitu mahasiswa dari Program Studi

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2018 di perguruan tinggi Universitas Jendral Achmad Yani yang akan lulus dan telah menempuh mata kuliah Pengantar Teknologi Informasi (PTI), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) 1 dan 2, serta mata kuliah terkait lainnya, dan pernah menggunakan teknologi informasi akuntansi dalam bentuk aplikasi akuntansi seperti Ms. Excel, MYOB, Accurate ataupun aplikasi *financial technology* seperti *fintech payment* (M-Banking, Gopay, Ovo, dll), *fintech crowdfunding* (Kita Bisa, Ayo Peduli dll), *fintech investment* (tabungan emas pegadaian) dan sejenisnya. Karena jumlah populasi telah diketahui maka perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin*.

Teknik analisis data penelitian menggunakan statistik inferensial parametris. Untuk dapat memenuhi syarat analisis parametris maka data dalam skala ordinal harus dinaikan menjadi data berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana digunakan adalah *Method of Succeshive Interval* (MSI) (Sugiyono, 2017)

Untuk uji hipotesis pertama mengenai *gender* dilakukan dengan uji *Independent Sample T-Test* dan uji hipotesis kedua mengenai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dilakukan dengan uji *One Way-Anova*.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Nomor Item Pertanyaan	Skala
Variabel X1 dan X2 (Bebas)				
1.	Persepsi calon akuntan berdasarkan <i>gender</i> mahasiswa dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa	a. <i>Learning acceptance Situation and condition</i>	1 s/d 4 5 s/d 8	Ordinal
		b. <i>Knowledge possessed</i>	9 s/d 11	
		c. <i>Experience</i>	12 /d 13	
		d. <i>Personality</i>	14 s/d 15	
Variabel Y (Terikat)				
2.	Pemahaman kinerja sistem informasi akuntansi	a. <i>Performance</i>	16 s/d 18	Ordinal
		b. <i>Information</i>	19 s/d 20	
		c. <i>Economy</i>	21	
		d. <i>Control</i>	22	
		e. <i>Effeciency</i>	23 s/d 24	
		f. <i>Service</i>	25	

Sumber: Data Diolah (2022)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuisioner yang dikumpulkan adalah sebanyak 141 kuisioner. Kuisioner disebarakan kepada responden dalam bentuk *link google form*.

Kuisioner disebarakan pada bulan Desember 2021. Sampel penelitian berjumlah 141. Dengan demikian tingkat pengisian atas penyebaran kuisioner dapat ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Pengisian Atas Penyebaran Kuisioner

Keterangan	Jumlah
<b>Kuisioner yang dibagikan</b>	141
<b>Kuisioner yang diisi dengan lengkap</b>	141
<b>Tingkat pengisian kuisioner</b>	100%

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan atas tabel 2 keseluruhan kuisioner yang dibagikan kepada responden adalah sebanyak 141, jumlah kuisioner yang diisi dengan lengkap adalah sebanyak 141

dengan persentase tingkat pengisian kuisioner sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengisian kuisioner tinggi.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Gender

Gender	Jumlah Responden	%
<b>Laki-laki</b>	16	11,3%
<b>Perempuan</b>	125	88,7%
<b>Total</b>	141	100%

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan atas tabel 3 bahwa responden dengan *gender* laki-laki adalah sebanyak 16 mahasiswa atau sebesar 11,3% dari total responden, dan responden dengan *gender* perempuan adalah sebanyak 125 mahasiswa atau sebesar 88,7% dari total responden.

Sehingga dapat dilihat bahwa responden yang lebih dominan adalah mahasiswa perempuan, dimana mayoritas mahasiswa akuntansi UNJANI cimahi angkatan 2018 adalah perempuan.

Tabel 4. Responden Berdasarkan IPK

IPK	Predikat	Jumlah	%
<b>&lt; 2.75</b>	Lulus	4	2,84%
<b>2.76 – 3.00</b>	Memuaskan	13	9,22%
<b>3.01 – 3.50</b>	Sangat Memuaskan	89	63,12%
<b>3.51 – 4.00</b>	<i>Cumlaude</i>	35	24,82%
<b>Total</b>		141	100%

Sumber: Data Diolah (2022)

Bedasarkan atas tabel 4 jumlah responden berdasarkan kategori Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terdiri dari 4 kategori pertama mahasiswa dengan predikat lulus sebanyak 4 mahasiswa (2,84%), kedua mahasiswa yang memiliki predikat memuaskan sebanyak 13 mahasiswa (9,22%), ketiga mahasiswa yang memiliki predikat sangat memuaskan sebanyak 89

mahasiswa (63,12%) dan keempat mahasiswa yang memiliki predikat *cumlaude* sebanyak 35 mahasiswa (24,82%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akuntansi UNJANI Cimahi angkatan 2018 yang mengisi kuisioner ini memiliki predikat sangat memuaskan.

Tabel 5. Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Pengolah Data

No	Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Pengolah Data	%
1.	Microsoft Excel	98,58%
2.	MYOB Accounting	16,31%
3.	Accurate	60,28%
4.	Wave Accounting	3,55%
5.	Lainnya	0,71%

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan atas tabel 5 diketahui rata-rata penggunaan aplikasi sistem informasi pengolah data Microsoft Excel sebesar 98,58%, MYOB Accounting sebesar 16,31%, Accurate sebesar 60,28%, Wave Accounting sebesar 3,55%, dan aplikasi lainnya sebesar 0,71%. Sehingga dapat

dilihat bahwa rata-rata penggunaan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan oleh responden didominasi dengan penggunaan aplikasi Microsoft Excel sebesar 98,58%.

Tabel 6. Penggunaan Aplikasi *Financial Technology*

No	Aplikasi <i>Financial Technology</i>	%
1.	<i>Fintech Payment</i>	100,00%
2.	<i>Fintech Crowdfunding</i>	9,22%
3.	<i>Fintech Investment</i>	7,09%
4.	<i>Fintech Lending</i>	2,13%
5.	Lainnya	2,13%

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan atas tabel 6 bahwa persentase penggunaan aplikasi *Financial Technology*, dari *Fintech Payment* adalah sebesar 100,00%, *Fintech Crowdfunding* sebesar 9,22%, *Fintech Investment* sebesar 7,09%, *Fintech Lending* sebesar 2,13% dan aplikasi lainnya sebesar

2,13%. Sehingga dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan aplikasi *financial technology* yang digunakan oleh responden sangat tinggi didominasi dengan penggunaan aplikasi *Fintech Payment* sebesar 100% atau digunakan oleh seluruh responden dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

No Item	r hitung	r tabel 5% (139)	Keterangan
1.	0,653	0,1654	valid
2.	0,575	0,1654	valid
3.	0,520	0,1654	valid
4.	0,591	0,1654	valid
5.	0,407	0,1654	valid
6.	0,539	0,1654	valid
7.	0,430	0,1654	valid
8.	0,296	0,1654	valid
9.	0,655	0,1654	valid
10.	0,575	0,1654	valid
11.	0,617	0,1654	valid
12.	0,471	0,1654	valid
13.	0,235	0,1654	valid
14.	0,172	0,1654	valid
15.	0,325	0,1654	valid
16.	0,698	0,1654	valid

17.	0,716	0,1654	valid
18.	0,450	0,1654	valid
19.	0,762	0,1654	valid
20.	0,743	0,1654	valid
21.	0,651	0,1654	valid
22.	0,676	0,1654	valid
23.	0,747	0,1654	valid
24.	0,761	0,1654	valid
25.	0,690	0,1654	valid

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan atas tabel 7 dari hasil *pearson product moment* untuk setiap variabel, menunjukkan bahwa semua  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat dilihat bahwa setiap item-item variabel dalam kuisisioner dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 8. Reliabilitas Variabel X

Item	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
1-15	0,754	15	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan atas tabel 8 dari reliabilitas variabel x, diperoleh nilai realibilitas kuisisioner item 1-15 sebesar 0,754, berdasarkan atas nilai tersebut bahwa *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai 0,6 yaitu  $0,754 > 0,6$ . Sehingga dapat dilihat bahwa item-item variabel x dalam kuisisioner dinyatakan reliabel dan data yang diperoleh dapat digunakan untuk melakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 9. Reliabilitas Variabel Y

Item	Cronbach Alpha	N of Items	Keterangan
16-25	0,877	10	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan atas tabel 9, reliabilitas variabel y diperoleh nilai realibilitas kuisisioner item 16-25 sebesar 0,877, berdasarkan nilai tersebut nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 yaitu  $0,877 > 0,6$ . Sehingga dapat dilihat bahwa item-item variabel y dalam kuisisioner dinyatakan reliabel dan data yang diperoleh dapat digunakan untuk melakukan analisis lebih lanjut.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test*.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
<i>Unstandardized Residual</i>	0,048	141	0,200*

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan atas tabel 10 dari pengujian normalitas, didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat dilihat bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Perhitungan statistik uji hipotesis *independent t-test* dilakukan dengan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 28*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai :

Tabel 11. Signifikansi Gender

		Skor Persepsi		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
<b>Levene's Test for Equality of Variances</b>	<i>F</i>	0,746		
	<i>Sig.</i>	0,389		
<b>t-test for Equality of Means</b>	<i>t</i>	1,114	1,002	
	<i>df</i>	139	18,041	
	<i>Significance</i>	<i>One-Sided p</i>	0,134	0,165
		<i>Two-Sided p</i>	0,267	0,330
	<i>Mean Difference</i>	3,32785	3,32785	
	<i>Std.Error Difference</i>	2,98696	3,32242	
	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	<i>Lower</i>	-2,57790	-3,65114
		<i>Upper</i>	9,23360	10,30684

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan atas tabel 11 dari pengujian *Independent T-Test* diperoleh nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu sebesar  $1,114 < 1,656$  atau nilai *sig* sebesar  $0,267 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (tidak berbeda), artinya tidak terdapat perbedaan signifikan persepsi calon akuntan terhadap pemahaman kinerja sistem informasi akuntansi berdasarkan *gender* mahasiswa.

Dimana berdasarkan hasil, bahwa mahasiswa perempuan dan laki-laki berdasarkan perkembangan psikologis maupun fisiologis memang memiliki perbedaan yang tidak dapat dipertukarkan berkenaan dengan sifat dan sikap, dikarenakan hal tersebut dapat dibentuk secara sosial atau budaya sehingga membentuk perbedaan dalam perlakuan hingga perkembangan baik antara perempuan dan laki-laki. Namun selain itu masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi antara perempuan dan laki-laki seperti adanya objek lain yang dapat dipersepsikan oleh alat indera. Untuk dapat menyadari suatu persepsi dibutuhkan adanya perhatian akan situasi lingkungan, kebutuhan, pengalaman dan sebuah keinginan dari setiap individu, serta daya tangkap, baik itu kepercayaan atau nilai dari individu tersebut. Oleh karena itu berbagai faktor inilah yang menjadi lebih dominan, yang menimbulkan persepsi terhadap pemahaman

kinerja sistem informasi akuntansi berdasarkan *gender* menjadi tidak berbeda, karena jika dilihat keduanya berada pada lingkup yang sama, bahwa mahasiswa laki-laki serta perempuan memiliki tuntutan yang serupa dan kebiasaan yang sama selama perkuliahan dan keduanya mendapatkan pembelajaran atas mata kuliah yang sama yang berkaitan dengan Sistem informasi Akuntansi (SIA), serta keduanya diberikan kesempatan untuk dapat memperoleh pengetahuan dan informasi untuk bisa menjadi calon akuntan profesional yang mengetahui akan teknologi khususnya tentang kinerja sistem informasi akuntansi, sebagai salah satu syarat dan tuntutan yang harus dikuasai seorang akuntan dalam dunia kerja nanti.

Kemudian berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap responden, bahwa responden perempuan dan laki-laki dalam melakukan aktivitas sehari-hari keduanya sama-sama menggunakan sistem informasi akuntansi yang didominasi dengan sistem aplikasi pengolah data berupa *microsoft excel* dan *accurate* dalam mengerjakan tugas dan pekerjaannya, serta mahasiswa perempuan dan laki-laki dalam kesehariannya sama-sama menggunakan aplikasi *finacial technology*, dimana keduanya sama-sama didominasi dengan penggunaan *fintech payment* dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari

menggunakan *M-banking*. Sehingga mahasiswa perempuan dan laki-laki mempunyai persamaan persepsi terhadap pemahaman kinerja Sistem informasi Akuntansi (SIA) dikarenakan proses pembelajaran yang sama dan tuntutan yang sama sebagai mahasiswa untuk dapat memproses pembelajaran menjadi suatu informasi dan pengetahuan yang bermanfaat serta sama-sama menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Habibah & Andriani (2018) dan Habibi (2020) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan persepsi berdasarkan *gender* terhadap suatu pemahaman atau pengetahuan berkaitan teknologi informasi. Selain itu tidak adanya perbedaan *gender* didukung dengan pendapat Kasali (2021) yang menyatakan bahwa kini

telah terjadi ledakan antara kolaborasi dan teknologi, dimana banyak generasi muda baik itu perempuan dan laki-laki yang menggunakan teknologi dan sistem informasi untuk membuat konten sebagai suatu pekerjaan. Serta dibuktikan banyaknya juga anak-anak muda (perempuan dan laki-laki) yang menggunakan AI (*Artificial Intellegence*) seperti salah satunya AI (*Artificial Intellegence*) yang dapat memprediksi harga saham. Hal ini menandakan bahwa perempuan dan laki-laki sama-sama memiliki keinginan serupa untuk dapat mempelajari teknologi dan sistem informasi.

Uji hipotesis kedua yaitu *one-way anova*. Syarat awal untuk melakukan uji *one way-anova* yang pertama adalah melakukan pengujian normalitas *shapiro wilk*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 28:

Tabel 12. Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

IPK	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Skor_Persepsi <2,75	0,873	4	0,310
2,76 - 3,00	0,932	13	0,365
3,01 – 3,50	0,983	89	0,296
3,51 – 4,00	0,980	35	0,752

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan atas tabel 12, diperoleh nilai *sig* pertama untuk predikat < 2,75 (lulus) sebesar 0,310 > 0,05 yang artinya bahwa data berdistribusi normal, kedua nilai *sig* untuk predikat 2,76- 3,00 (memuaskan) sebesar 0,365 > 0,05 yang artinya bahwa data berdistribusi normal, ketiga nilai *sig* untuk predikat 3,01-3,50 (sangat memuaskan) sebesar 0, 296 > 0,05 yang artinya bahwa data berdistribusi normal, keempat nilai *sig* untuk predikat 3,51- 4,00 (*cumlaude*) sebesar 0,752 > 0,05 yang artinya bahwa data berdistribusi normal.

Kemudian perlu diketahui perbedaan rata-rata persepsi dari keempat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Berdasarkan *output* SPSS

*descriptive* rata-rata persepsi berdasarkan IPK didapatkan bahwa rata-rata persepsi calon akuntan berdasarkan predikat “lulus” sebesar 70,26; rata-rata persepsi calon akuntan berdasarkan predikat “memuaskan” sebesar 77,97; rata-rata persepsi calon akuntan berdasarkan predikat “sangat memuaskan” sebesar 77,14; rata-rata persepsi calon akuntan berdasarkan predikat “*cumlaude*” sebesar 77,79. Sehingga secara deskriptif dapat disimpulkan rata-rata persepsi calon akuntan tertinggi adalah persepsi calon akuntan berdasarkan predikat “memuaskan” sebesar 77,97 dan predikat “*cumlaude*” sebesar 77,79.

Tabel 13. Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor_Persepsi Based on mean	0,101	3	137	0,959

<i>Based on median</i>	0,071	3	137	0,975
<i>Based on median and with adjusted df</i>	0,071	3	130,204	0,975
<i>Based on trimmed mean</i>	0,101	3	137	0,959

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan atas tabel 13 dari hasil *output* SPSS “*Test Homogeneity of Variance*” diperoleh nilai *sig* sebesar 0,959. Dikarenakan nilai *sig* 0,959 > 0,05 maka dapat di tarik kesimpulan bahwa *varians* keempat kelompok Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dibandingkan

adalah homogen. Sehingga asumsi homogenitas terpenuhi dalam uji *One Way-Anova*.

Bedasarkan hasil perhitungan *one way-anova* didapatkan hasil :

Tabel 14. *One Way-Anova*

<i>Variable</i>	<i>F</i> <sub>hitung</sub>	<i>Sig</i> ( <i>p-value</i> )	<i>F</i> <sub>tabel</sub> ( <i>df</i> <sub>1</sub> =3, <i>df</i> <sub>2</sub> =137)	<i>Ket.</i>
<b>IPK</b>	0,554	0,725	0,646	Tidak ada perbedaan signifikan

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan atas tabel 14 dari *one-way anova* nilai *F*<sub>hitung</sub> < *F*<sub>tabel</sub> 0,554 < 2,67 atau diperoleh nilai *sig* sebesar 0,725 > 0,05 sehingga *H*<sub>0</sub> diterima dan *H*<sub>a</sub> ditolak. Karena hasil pengujian menunjukkan bahwa *H*<sub>0</sub> diterima (tidak ada perbedaan), maka uji lanjut (*post hoc test*) tidak dilakukan.

*H*<sub>0</sub>:  $\mu_1 = \mu_2$  (Tidak Berbeda), artinya bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan persepsi calon akuntan terhadap pemahaman kinerja sistem informasi akuntansi berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.

Dengan demikian semakin tinggi skor persepsi mahasiswa, maka pengetahuan mahasiswa terkait pemahaman kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin tinggi. Ditinjau dari hasil kategori Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan predikat memuaskan dan *cumlaude* lebih tinggi dengan nilai predikat memuaskan sebesar 77,97 dan *cumlaude* sebesar 77,79, kemudian diikuti dengan predikat sangat memuaskan sebesar 77,14 dan terakhir predikat lulus sebesar 70,26. Jika dilihat tidak terdapat perbedaan yang jauh antara keempatnya dan perbedaan yang ada juga relatif kecil. Dimana dari keempat predikat mahasiswa, mereka sama-sama paham mengenai kinerja sistem informasi akuntansi. Namun jika dilihat dari rata-rata tersebut

mahasiswa dengan predikat *cumlaude*, sangat memuaskan, dan memuaskan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih dalam menyerap ilmu yang dipelajari diperguruan tinggi serta lebih banyak menggunakan jenis sistem informasi akuntansi dalam kesehariannya serta lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan predikat lulus.

Tidak adanya perbedaan ini dapat terjadi dikarenakan dunia telah berevolusi dengan cepat dimana semakin harinya teknologi semakin canggih dan dalam dua tahun kebelakang hingga sekarang dengan munculnya pandemi COVID-19 yang tidak terduga membuat masyarakat tetap harus melakukan segala kegiatan dengan menggunakan teknologi informasi dan sistem informasi. Jika dilihat faktor lingkungan, *personality*, fasilitas dan pengalaman dalam hal ini menjadi faktor yang lebih dominan, yang dapat mengubah kebiasaan mahasiswa menjadi lebih efektif dan efisien dalam melakukan aktivitas dan pekerjaannya karena dipermudah dengan adanya teknologi dan sistem informasi yang ada sehingga lebih efektif dan efisien serta menghemat biaya. Namun apabila bila dilihat dari keempat predikat walaupun mereka memiliki pemahaman tentang bagaimana

menyerap ilmu yang diajarkan di perguruan tinggi mengenai kinerja sistem informasi akuntansi dalam hal pengaplikasian, namun dari sisi kompetensi keterampilan, *skill* serta konsep bagaimana sistem tersebut berjalan masih kurang, dikarenakan rata-rata dari mahasiswa masih kurang memiliki minat untuk memperdalam keterampilan khususnya terkait perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan *Database Management System* (DBMS).

Hasil penelitian ini menolak penelitian Prijayanti (2010) dan Habibi (2020) yang menyatakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menjadi faktor dalam menentukan persepsi dan pemahaman seseorang. Dan penelitian ini mendukung hasil survei NACE (2005) di Amerika yang menyatakan bahwa dari 20 kriteria dalam meraih kesuksesan, indikator “Indeks Predikat Kumulatif (IPK) tinggi” hanya menempati di posisi ke-17. Dimana indikator ter-atas dalam meraih kesuksesan adalah kemampuan dan keterampilan (kompetensi), integritas, kerja sama, komunikasi dan etika. Selain itu tidak adanya perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) juga didukung dengan pendapat Kasali (2021) terkait ledakan disrupsi pandemi COVID-19 yang salah satunya adalah mengenai pendidikan *non degree* dimana masih banyak generasi muda yang tidak meneruskan pendidikan namun dapat menemukan inovasi-inovasi baru dan dapat mempelajari pengetahuan-pengetahuan baik itu tentang teknologi, bahasa dan lainnya dibandingkan dengan lulusan yang mempelajari bidang terkait. Walaupun memang tanpa adanya pendidikan yang tinggi, seseorang tidak dapat membangun pondasi yang tinggi karena pendidikan memberikan struktur, metodologi, kemampuan dan riset yang lebih besar.

Dengan demikian faktor Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) hanya dapat dinilai sebagai salah satu hal untuk melihat keaktifan dan tingkat pencapaian mahasiswa dalam mengimplementasikan hasil belajar mereka selama menempuh pembelajaran di Universitas.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data atas pembahasan masalah yang ada maka ditemukan simpulan pertama bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan persepsi calon akuntan terhadap pemahaman kinerja sistem informasi akuntansi berdasarkan *gender* mahasiswa dan kedua tidak terdapat perbedaan signifikan persepsi calon akuntan terhadap pemahaman kinerja sistem informasi akuntansi berdasarkan Indeks Predikat Kumulatif (IPK).

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan jumlah sampel dalam penelitian lebih diperbanyak lagi atau dapat menggambarkan suatu populasi secara keseluruhan. Dan untuk penggunaan aplikasi sistem informasi akuntansi dalam penelitian selanjutnya dapat lebih diperbanyak lagi jenisnya atau dapat lebih memfokuskan terhadap satu aplikasi yang lebih spesifik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiptadaniar, G., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh Persepsi dan Kompetensi Akuntan Publik dalam Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Akurat di Masa Pandemi Covid-19. *E-Jra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 10(03), 46–59. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/10400>
- Al-Okaily, A., Al-Okaily, M., Shiyyab, F., & Masadah, W. (2020). *Accounting information system effectiveness from an organizational perspective. Management Science Letters*, 10(16), 3991–4000. doi:<https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.7.010>
- Cahyadi, I. F. (2019). Peranan Sistem Informasi Akuntansi dan Tantangan Profesi Akuntan di Era Revolusi Industri 4.0 (Sebuah Studi Fenomenologi). *AKTSAR*, 2(1), 69-82. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/aktsar.v2i1.5497>

- Dewi, N. M., Rupa, W., & Jayanti, L. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) DPK Perbarindo Bali Timur. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 8-14. doi:<https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1.510.8-14>
- Fatmawati, I., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *International Journal of Social Science and Business*, 3(1), 11-19. doi:<https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i1.17159>
- Habibah, G. A., & Andriani, D. M. (2018). *Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Gender Tentang Teknologi Informasi Akuntansi*. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2018]. Retrieved from <https://febi.uinjambi.ac.id/>
- Habibi, M. M. (2020). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penguasaan Teknologi Informasi Bagi Akuntansi. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020]. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/22694/>
- Jogiyanto. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis* (Ketiga ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Kasali, R. (2021). 10 Ledakan Disrupsi Terkait Pandemi COVID-19. Jawa Timur. Retrieved from <https://pwmu.co/217982/11/27/10-ledakan-disrupsi-terkait-pandemi-covid-19/>
- Krech, D., Crutchfield, R. S., & Ballachey, E. L. (1997). *Individual in society : text book of social psychology*. London: McGraw-Hill Book Ltd.
- Lasmana, A., & Rafidah. (2018). Persepsi Mahasiswa Mengenai Pengaruh IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), Penghargaan Finansial Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik. *Jurnal AKUNIDA*, 4(1), 61-75. doi:<https://doi.org/10.30997/jakd.v4i1.1390>
- Lois, P., Tabouratzi, E., & Makrygiannakis, G. (2017). *Accounting Information Systems course: Perceptions of accounting and non-accounting students*. *EuroMed Journal of Business*, 12(3), 258-268. doi:<https://doi.org/10.1108/EMJB-11-2016-0032>
- Mayasari, M., Anjelina, & Irsutami. (2020). Kompetensi Lulusan Mahasiswa Akuntansi Menghadapi Era Industri 4.0. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 1-10. doi:<https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1884>
- Moradi, M., Tarighi, H., Hosseinipour, R., & Saravani, M. (2019). *Factors influencing the learning of accounting information systems (AIS)*. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 36(3), 226-245. doi:<https://doi.org/10.1108/jeas-02-2019-0014>
- Mustafid, M. F., Wedi, A., & Adi, E. P. (2021). Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Berdasarkan Gaya Belajar pada Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang Angkatan 2017. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, 6(2), 119-128. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um031v6i22020p119>
- National Association of College and Employee (NACE). (2005). *The Survey of National Association of College and Employee (NACE)*. USA. Retrieved from <http://www.nacweb.org/home.aspx>

- Nawang Sari, A. T. (2020). Faktor Penentu Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Era COVID-19 (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Jawa Timur). *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(2), 71–86. doi:<https://doi.org/10.29080/jai.v6i2.314>
- Nikou, S., & Maslov, I. (2021). *An analysis of students' perspectives on e-learning participation – the case of COVID-19 pandemic*. *International Journal of Information and Learning Technology*, 38(3), 299-315. doi:<https://doi.org/10.1108/IJILT-12-2020-0220>
- Penatari, R. I., Setiawan, D., & Suhadjanto, D. (2020). Dinamika Penelitian Sistem Informasi Akuntansi Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 159-177. doi:<https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.10>
- Pradnyana, I. G., & Dharmadiaksa, I. B. (2018). Kemampuan Personal, Pelatihan Kerja, dan Keterlibatan Pemakai Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 1418–1447. doi:<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i02.p23>
- Prasatya, S. G. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018] Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/59787/>
- Prijayanti, A. (2010). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengetahuan Teknologi Informasi Yang Harus dikuasai Oleh Akuntan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Retrieved from <https://repository.usd.ac.id/15991/>
- Rahmawati, E. T., Subagyo, & Budiadi, D. (2017). Implementasi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi UMKM dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Cahaya Aktiva*, 9(2), 63-77. doi:<https://doi.org/10.47047/ca.v9i2.58>
- Rahmi, N. U., Sari, W., & Wulandari, B. (2019). *The Effect of Information Technology, Quality of Accounting Information and Understanding of Students on Accounting Software Users*. *Journal of Physics : Conference Series*, 1230(2), 1-7. doi:<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1230/1/012080>
- Rosa, D., & Purfini, A. P. (2019). *Analysis Effect Quality of Accounting Information Systems to Support Company Performance*. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 662(3), 1-6. doi:<https://doi.org/10.1088/1757-899X/662/3/032015>
- Salesman, F. (2021). *Contribution of Health and Education to Improve the Human Capital Index in Indonesia*. *Journal of Data Mining Genomics & Proteomics*, 12(3), 1-6.
- Satria, P. A., & Dewi, P. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi: Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 81-95. doi:<https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2148>
- Silva, R. J. D et. al. (2020). *Accountants' IT responsibilities and competencies from a student perspective*. *Higher Education, Skills and Work-based Learning*, 11(2), 471–486. doi:<https://doi.org/10.1108/HESWBL-02-2020-0028>
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto, A., & Meiryani. (2019). *The Evolution Of Accounting Information*.

- International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8(7), 8-10.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu. (Cetakan Pertama)*. Bandung: Linggar Jaya.
- Tilahun, M. (2019). *A Review on Determinants of Accounting Information System Adoption. Science Journal of Business and Management*, 7(1), 17–22. doi:<https://doi.org/10.11648/j.sjbm.20190701.13>
- Turnip, T. R., & Suardhika, I. M. (2018). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Efektivitas Penggunaan SIA pada Rumah Sakit. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1419-1444. doi:<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p22>
- Wilkin, C. L. (2017). *Enhancing critical thinking: accounting students' perceptions. Education + Training*, 59(1), 15-30. doi:<https://doi.org/10.1108/ET-01-2015-0007>
- Wiradarma, A. N., & Whidiyani, N. L. (2021). Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *E- Jurnal Akuntansi*, 31(2), 337-348. doi:<https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i02.p06>
- Wisna, N et. al. (2020). *User Competency and Its Effect of Accounting Information System Implementation. Journal of Engineering and Applied Sciences*, 15(3), 810–814. doi:<https://doi.org/10.36478/jeasci.2020.810.814>
- Wong, H., & Wong, R. (2017). *Students' Perceptions on Studying Accounting Information System Course. International Journal of Business Administration*, 8(2), 1-9. doi:<https://doi.org/10.5430/ijba.v8n2p1>
- Yani, A. (2021). *Desain Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi oleh Pengguna. Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (AKASIA)*, 1(1), 1-6. doi:<https://doi.org/10.31294/akasia.v1i1.1294>

